

# Keberagaman kebudayaan dan tantangannya di Indonesia

Flower Kharisma

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [flowerlaras33@gmail.com](mailto:flowerlaras33@gmail.com)

## Kata Kunci:

Keberagaman, budaya, multikulturalisme, konflik sosial, integrasi

## Keywords:

Diversity, culture, multiculturalisme, social conflict, integration

## ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan kebudayaan yang luar biasa. Terdapat lebih dari 600 kelompok etnis, 700 bahasa daerah, dan beragam agama serta adat istiadat. Keberagaman ini menjadi identitas nasional yang mengakar dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang menjadikan perbedaan bukanlah masalah dalam kehidupan. Meskipun demikian, keberagaman juga menimbulkan tantangan tertentu. Antaranya adalah potensi yang menimbulkan konflik sosial akibat perbedaan etnis dan agama, meningkatnya intoleransi dan radikalisme, serta dinamika homogenisasi budaya yang dipicu oleh pengaruh budaya global dan urbanisasi.

Disparitas pembangunan antar daerah juga memperlebar jurang kesenjangan sosial ekonomi, yang berpotensi melemahkan kohesi nasional. Selain itu, pelestarian warisan budaya menghadapi ancaman serius, termasuk kerusakan situs dan kurangnya dukungan konservasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang menyeluruh dan koleboratif. Pendidikan multikultural dipandang sebagai kunci untuk menanamkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Teknologi digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya lokal. Selain itu, kebijakan publik yang mendukung pemerataan ekonomi serta dialog antar kelompok menjadi pondasi penting dalam memperkuat integrasi sosial. Dengan pendekatan inklusif dan keberlanjutan melalui sinergi pemerintahan, masyarakat lembaga pendidikan, dan teknologi keberagaman budaya di Indonesia bukan sekedar kekayaan, melainkan modal strategis untuk inovasi, diplomasi budaya, dan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

## ABSTRACT

Indonesia is the largest archipelagic country in the world and possesses extensive cultural diversity, including more than 600 ethnic groups, over 700 local languages, and various religions and traditions. This diversity forms a core element of national identity, as reflected in the principle of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity). However, cultural diversity also presents challenges, such as potential social conflict arising from ethnic and religious differences, the growth of intolerance and radicalism, and cultural homogenization driven by globalization and urbanization. Regional development disparities further contribute to socio-economic inequality, which may weaken national cohesion, while cultural heritage preservation faces threats including site degradation and limited conservation efforts. This study emphasizes the importance of inclusive and collaborative strategies to address these challenges. Multicultural education is essential in promoting tolerance and respect for diversity, while digital technology can support the documentation and promotion of local cultures. In addition, public policies that encourage economic equity and intergroup dialogue play a vital role in strengthening social integration. Through sustainable and inclusive approaches, Indonesia's cultural diversity can become a strategic asset for national development.



## Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keberagaman kebudayaan tertinggi di dunia. Terdiri lebih dari 17.000 pulau, 1.300 lebih kelompok etnis dan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia merupakan bentuk nyata dari masyarakat yang majemuk. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing, mulai dari seni pertunjukan, bahasa, adat istiadat, arsitektur tradisional, hingga nilai-nilai sosial yang diwariskan secara turun temurun. Keberagaman ini menjadi pondasi penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia, yang terikat dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

Keberagaman budaya Indonesia tidak hanya menjadi warisan yang berharga yang memperkaya karakter bangsa, tetapi menjadi daya tarik global yang memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Budaya lokal seperti batik, angklung, tari saman, rumah adat, hingga upacara adat seperti ngaben di Bali atau seketan di Yogyakarta, merupakan bentuk ciri khas kultural yang tidak ternilai. Di era globalisasi, pelestarian dan pengembangan budaya lokal menjadi semakin penting agar tidak tergerus oleh arus budaya asing yang masuk secara masif melalui media sosial dan teknologi.

Keberagaman budaya di Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan yang cukup kompleks dalam kehidupan sosial. Perbedaan etnis, budaya, dan latar belakang masyarakat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan tindakan diskriminatif apabila tidak dikelola secara bijaksana dan adil. Isu-isu yang berkaitan dengan SARA sering kali menjadi sumber ketegangan sosial, terlebih ketika dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu atau diperkeruh oleh penyebaran informasi yang tidak akurat. Di samping itu, ketimpangan pembangunan antarwilayah juga dapat memicu kecemburuan sosial yang berimplikasi pada melemahnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa (Yasin et al., 2023).

Ditengah dinamika tersebut, tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga warisan budaya tetap hidup ditengah generasi muda. Banyak tradisi lokal yang ditinggalkan karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern atau cenderung kebarat-baratan. Minimnya edukasi budaya di lingkungan sekolah serta kurangnya dukungan kebijakan pelestarian budaya turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari pemerintah, masyarakat, serta lembaga pendidikan untuk terus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya sebagai aset bangsa.

Dengan memahami keberagaman sebagai kekuatan, bukan hambatan, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi bangsa yang tangguh dan inklusif. Tantangan-tantangan yang ada harus dihadapi dengan pendekatan dialogis, berkeadilan, dan berlandaskan pada semangat toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan. Hanya dengan cara inilah keberagaman budaya di Indonesia dapat terus menjadi sumber harmoni, kemajuan, dan kebanggaan nasional. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis bertujuan memaparkan tentang: pengertian keberagaman kebudayaan, tantangan dalam menghadapi keberagaman budaya di Indonesia, dan bagaimana upaya mengatasi tantangan tersebut.

## Pembahasan

### Keberagaman Kebudayaan di Indonesia

Kebudayaan Indonesia merupakan seluruh kebudayaan negara, kebudayaan setempat, maupun kebudayaan asing yang telah ada sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Kebudayaan nasional itu sendiri merupakan kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional dan jati diri bangsa Indonesia (Diandra, 2021). Kebudayaan Indonesia juga salah satu kebudayaan yang paling kaya dan beragam di dunia. Menurut Clifford Geertz, kebudayaan Indonesia memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan kebudayaan lainnya (Interpretatif & Geertz, n.d.). Dan kebudayaan Indonesia itu sendiri memiliki sejarah yang sangat panjang dan kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti agama, kolonialisme, nasionalisme.

Proses lahirnya kebudayaan di Indonesia itu sendiri dimulai sejak zaman prasejarah, ketika manusia pertama kali menghuni wilayah Indonesia. Pada awalnya, kebudayaan di Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan lokal dan tradisi yang berkembang di masing-masing daerah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebudayaan dari luar seperti kebudayaan China, India, dan Arab. Pada masa kolonial, kebudayaan di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebudayaan Barat. Setelah Indonesia merdeka, kebudayaan di Indonesia terus berkembang dan dipengaruhi oleh kebudayaan global.

Hal ini sangat berkaitan dengan dua istilah yang mengkaji tentang kebudayaan yang pertama yaitu: Akulturasi, yaitu penggabungan dua kebudayaan yang berbeda sehingga membentuk kebudayaan baru yang mana kebudayaan yang lama tidak hilang sedangkan yang kedua, Asimilasi yaitu penggabungan dua kebudayaan yang berbeda sehingga salah satu kebudayaan menjadi dominan dan menghilangkan ciri-ciri kebudayaan asli/lainnya. Namun, bangsa Indonesia juga berusaha untuk melestarikan kebudayaan lokal dan nasional, sehingga kebudayaan di Indonesia tidak luntur dan tetap terjaga keunikan dan keragamannya.

Keberagaman kebudayaan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti bahasa, agama, adat istiadat, dan kesenian. Bahasa Indonesia memiliki lebih dari 700 dialek dan bahasa daerah, yang merupakan salah satu kekayaan bahasa yang paling beragam di dunia (Saraswati, 2008). Agama di Indonesia juga sangat beragam, dengan enam agama resmi yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Sartini, 2021). Adat dan istiadat di Indonesia juga sangat kaya dan beragam, mulai dari tarian, musik, teater, dan banyak lagi. Dengan beragamnya kebudayaan Indonesia dapat menarik perhatian di kancah internasional dan hal ini dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan di bidang pariwisata.

Kebudayaan di Indonesia juga sangat terbuka dan dinamis, karena merupakan perpaduan antara kebudayaan lokal, nasional, global. Pentingnya keberagaman kebudayaan di Indonesia tidak dapat diabaikan. Kebudayaan yang mana merupakan identitas suatu bangsa dan negara dan keberagaman kebudayaan merupakan salah satu kekayaan yang paling berharga di Indonesia (Ranger & Hobsbawm, 1983). Kebudayaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan kebangsaan

terhadap identitas terhadap bangsa dan negara. Dalam konteks ini, kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai warisan tradisi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk jati diri dan kesadaran kebangsaan.

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia mencerminkan realitas sosial masyarakat yang majemuk. Suprayoga menyatakan bahwa keberagaman budaya merupakan kenyataan yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan harus dipahami sebagai potensi sosial. Apabila dikelola secara bijak, keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan, namun sebaliknya dapat memicu konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai dan toleransi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebudayaan menjadi penting agar masyarakat mampu memaknai perbedaan sebagai sesuatu yang konstruktif.

Lebih lanjut, (Febriani, 2025) menegaskan bahwa masyarakat multikultural membutuhkan kesadaran kolektif untuk menerima dan menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Keberagaman budaya seharusnya tidak dipandang sebagai pemisah antar kelompok, melainkan sebagai unsur pemersatu yang memperkaya kehidupan sosial dan memperkuat solidaritas kebangsaan. Dalam hal ini, sikap inklusif dan dialog antarbudaya menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, pelestarian kebudayaan Indonesia tidak hanya bertujuan untuk menjaga nilai-nilai tradisional, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang toleran dan berkeadaban. Kebudayaan menjadi modal sosial yang mampu memperkuat identitas nasional sekaligus menjadi benteng dalam menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, upaya melestarikan dan menghargai keberagaman budaya perlu terus dilakukan agar kebudayaan Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan tetap relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

### **Tantangan yang dihadapi Indonesia Akibat Budaya yang Beragam**

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah arus globalisasi yang berpotensi mengancam eksistensi budaya lokal. Globalisasi dapat mendorong terjadinya penyeragaman budaya sehingga mengurangi kekhasan identitas lokal, serta memicu perubahan sosial dan budaya yang cukup signifikan. Di samping itu, adanya klaim kebenaran dari kelompok tertentu juga berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran bersama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menjaga serta melestarikan keberagaman budaya sebagai bagian penting dari identitas dan kekayaan bangsa (Amalina, 2022).

Selain itu tantangan lain yang di hadapi Indonesia adalah bagaimana mempertahankan keberagaman budaya di tengah-tengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat. Menurut Castells (2001), perkembangan teknologi dan informasi dapat menyebabkan perubahan sosial dan budaya yang signifikan, termasuk perubahan dalam cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi.

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat membuat masyarakat lebih mudah terpapar budaya luar negeri melalui media sosial, film, dan

musik. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menyebabkan perubahan nilai budaya, karena teknologi dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku masyarakat. Di sisi lain perkembangan teknologi dapat memfasilitasi penyebaran budaya, namun juga dapat menimbulkan tantangan dalam komunikasi antar budaya, karena perbedaan budaya dan bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memiliki peran positif dalam memfasilitasi penyebaran dan pengenalan kebudayaan. menyatakan bahwa media digital dapat menjadi ruang baru bagi ekspresi budaya, termasuk budaya lokal, yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Namun demikian, perbedaan latar budaya dan bahasa dalam ruang digital sering kali menimbulkan tantangan dalam komunikasi antarbudaya, seperti kesalahpahaman makna dan pergeseran nilai. Oleh karena itu, diperlukan sikap selektif dan kritis dalam menerima pengaruh budaya asing agar identitas budaya nasional tetap terjaga.

Lebih lanjut, pelestarian kebudayaan Indonesia di era globalisasi tidak hanya bergantung pada upaya perlindungan tradisi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengadaptasikan nilai-nilai budaya ke dalam perkembangan zaman. (Sufi & Hasaniyah, 2025) menegaskan bahwa kebudayaan harus dipahami sebagai modal sosial yang dinamis dan dapat dikembangkan tanpa kehilangan nilai dasarnya. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, kebudayaan Indonesia dapat terus hidup, berkembang, dan tetap relevan di tengah derasnya arus globalisasi.

Dengan demikian, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut adanya kerja sama antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam menjaga serta mengembangkan kebudayaan nasional. Upaya tersebut menjadi penting agar kebudayaan Indonesia tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pergaulan budaya dunia.

### **Upaya Menghadapi Tantangan Keberagaman Budaya**

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang paling berharga di negeri ini. Untuk melestarikan keanekaragaman budaya ini, diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan terstruktur. Pemerintah dapat mengembangkan kebudayaan melalui program-program pengembangan kesenian, kebudayaan, dan pariwisata. Selain itu pemerintah dapat melestarikan warisan budaya melalui pengamanan dan pemeliharaan situs-situs budaya, museum dan tempat-tempat bersejarah lainnya. Dan diperlukannya upaya pemerintah untuk mengembangkan pendidikan budaya melalui kurikulum pendidikan yang memasukkan materi kebudayaan seperti di Sumatera Barat ada mata pelajaran BAM (budaya alam minangkabau) nah hal ini dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda saat ini terkait budaya yang sudah ada sejak dahulu harus tetap dilestarikan.

Tidak hanya pemerintah masyarakat juga dapat berperan aktif dalam melestarikan tradisi dan adat istiadat melalui pengamalan dan penyebaran nilai-nilai kebudayaan. Melalui pengembangan kesenian dan kebudayaan masyarakat dapat mengembangkan kesenian dan kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan kesenian seperti tari, musik, teater dan lainnya. Selain itu masyarakat juga dapat mengembangkan pariwisata budaya

melalui pengembangan destinasi wisata budaya dan promosi budaya. Salah satu destinasi budaya yang terkenal yaitu Candi Borobudur. Menurut laman kumparan, Candi Borobudur merupakan objek wisata budaya dalam pengembangan wisata. Artinya Borobudur dianggap sebagai salah satu aset budaya yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata suatu daerah atau negara.

Pengembangan wisata budaya bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya suatu tempat, selain itu juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui industri pariwisata. Berdasarkan buku *Desa Wisata Kawasan Borobudur* karya Lilly Tristiningsih Erwin(2012), candi borobudur menjadi pusat perhatian dan pengembangan wisata budaya karena memiliki nilai historis, arkeologi, dan spiritual yang tinggi, serta menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Lebih lanjut, pengembangan wisata budaya di kawasan Borobudur turut mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi budaya. Erwin (2012) menegaskan bahwa konsep desa wisata di sekitar Borobudur memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai aktivitas budaya, seperti kesenian tradisional, kerajinan tangan, dan ritual lokal, yang bernilai ekonomi sekaligus edukatif. Dengan demikian, wisata budaya tidak hanya berorientasi pada kunjungan wisatawan, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai lokal.

Selain aspek ekonomi, wisata budaya juga memiliki fungsi edukatif dan sosial. Melalui wisata budaya, wisatawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah, nilai spiritual, serta kearifan lokal yang melekat pada suatu situs budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang perlu diwariskan dan dipahami secara berkelanjutan (Mustofa & Ridwan, 2018). Oleh karena itu, pengembangan wisata budaya perlu dikelola secara berimbang agar tidak menggeser nilai-nilai budaya demi kepentingan komersial semata.

Dengan demikian, pengembangan wisata budaya, khususnya di kawasan Candi Borobudur, menjadi strategi penting dalam upaya pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat diharapkan mampu menjaga nilai autentik warisan budaya serta menjadikan wisata budaya sebagai sarana penguatan identitas nasional.

## **Kesimpulan dan Saran**

Keberagaman kebudayaan di Indonesia merupakan salah satu kekayaan paling berharga yang dimiliki bangsa Indonesia sekaligus menjadi sumber kekuatan dalam membangun identitas nasional. Keberagaman tersebut mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang majemuk, dinamis, dan terbuka terhadap perubahan. Namun demikian, keberagaman kebudayaan juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti persoalan integrasi sosial, pelestarian budaya lokal, serta pengaruh globalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai budaya tradisional. Oleh karena itu, keberagaman

kebudayaan perlu dikelola secara bijak agar tidak menimbulkan konflik, melainkan mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan terstruktur dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pemerintah memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan dan program pelestarian budaya yang berkelanjutan, sementara masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dalam menanamkan kesadaran budaya dan sikap toleransi kepada generasi muda sejak dini.

## Daftar Pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran sejarah kebudayaan Indonesia berbasis pendidikan multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853–862. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Diandra, D. (2021). *Pengantar Antropologi*. Diva Press.
- Febriani, S. F. (2025). Identitas nasional: Keberagaman dalam kebhinekaan. 3, 2074–2079.
- Interpretatif, A., & Geertz, C. (n.d.). Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali dan Maroko. 65–74.
- Mustofa, L., & Ridwan, M. (2018). Program Penelitian Terapan dan Pengembangan Unggulan Nasional The Diversity Kit : Penguatan Program Kelas Internasional Menghadapi Kemajemukan dalam Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/4669/>
- Ranger, T. O., & Hobsbawm, E. J. (1983). *The invention of tradition*. Cambridge University Press Cambridge.
- Saraswati, D. (2008). *Indonesiaku Kaya Bahasa*. Pacu Minat Baca.
- Sartini, S. (2021). Mysticism in Javanese Shamans: Morality Toward God. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1), 129–148.
- Sufi, A. I., & Hasaniyah, N. (2025). Peran Kebudayaan Lokal dalam Membentuk Identitas Generasi Muda di Era Globalisasi: Menekankan fokus pada kebudayaan lokal dan tantangan globalisasi . 3, 1934–1940.
- Yasin, R. C. L., Baharudin, R., & Ulum, M. S. (2023). Pergeseran paradigma keberagaman di era new normal. *Rumpun Dua Belas*. <http://repository.uin-malang.ac.id/17123/>